

# Eksistensi Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

<sup>1</sup>Dr. Bustanul Iman RN, M.Ag. <sup>2</sup>Irfan, <sup>3</sup>Hairul, <sup>4</sup>Sihab, <sup>5</sup>Taslim Tahir

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare

Kota Parepare Indonesia

<sup>1</sup>irfaniskandar178@yahoo.co.id; <sup>2</sup>hairulpontana@yahoo.com; <sup>3</sup>sihab82@gmail.com;

<sup>4</sup>taslimvr46@gmail.com

**ABSTRAK**---Skripsi ini membahas tentang eksistensi Muhammadiyah dan pengaruhnya dalam menata tatanan kehidupan beragama masyarakat, khususnya di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, maka penelitian ini merupakan *penelitian kuantitatif*, dengan jumlah populasi adalah seluruh masyarakat desa Pasui sebanyak 2440 orang yang kemudian dilakukan penarikan sampel sebanyak 10% atau 244 orang dengan teknik penarikan sampel secara *simple stratified random sampling*. Pengumpulan data dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui Mampu eksis di desa Pasui, serta mampu berkontribusi positif dalam menata tatanan kehidupan beragama masyarakat. Selain itu, pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat, cukup signifikan, dengan indikator sebagai berikut: pemahaman tentang agama, tata cara beribadah, pengamalan ibadah shalat, perilaku (akhlak) dalam pergaulan sehari-hari, dan hilangnya praktek beragama yang menyimpang di masyarakat.

Implikasi atau tindak lanjut dari penelitian ini, maka diharapkan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui agar lebih intensif melakukan kerja-kerja nyata, sesuai yang diamanatkan oleh organisasi serta senantiasa melakukan konsolidasi dan kritik ke

dalam demi perkembangan organisasi yang lebih mapan, serta kepada masyarakat desa pasui, hendaknya senantiasa mendukung usaha dakwah yang dilakukan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Pasui, mengingat kebutuhan beragama merupakan sebuah keniscayaan.

**Kata Kunci** — Eksistensi Muhammadiyah, Kehidupan Beragama Masyarakat.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt, yang kompleks dan unik serta diciptakan dalam integrasi dua subtansi yang tidak dapat berdiri sendiri. Subtansi pertama disebut tubuh (fisik/jasmani) sebagai unsur materi, sedangkan subtansi kedua disebut jiwa (rohani/psikis) yang bersifat sebagai unsur non materi. Dalam keterpaduan kedua subtansi itu manusia menjalani hidup dan kehidupan yang kompleks dan unik. Salah satu keunikannya yang mendasar adalah kehidupannya yang dibekali dengan hakikat kemanusiaan (manusiawi) yang terdiri dari:

1. Hakikat Individualitas, setiap manusia menyadari identitasnya yang tidak sama dengan individu yang lain. Setiap individu menyadari identitasnya yang berbeda secara fisik dan psikis dari individu yang lain. Dalam ketidaksamaan itu, setiap manusia tampil sebagai individualitas, dan memerlukan

perlakuan sesuai individualitasnya masing-masing.

2. Hakikat Sosialitas, setiap manusia sebagai individu memerlukan individu yang lain. Tidak seorang pun manusia di muka bumi ini yang dapat hidup sendiri dan menyendiri tanpa komunikasi dengan sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hakikat sosialitas (kebersamaan) berupa kecenderungan untuk berada bersama pada satu tempat dan waktu yang sama, dengan saling berinteraksi.
3. Hakikat Moralitas, setiap manusia sebagai individu untuk dapat hidup secara harmonis bersama individu yang lain dalam bentuk masyarakat harus mampu membatasi diri masing-masing, agar tidak melanggar norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, telah jelas bahwa terbentuknya organisasi dalam tatanan kehidupan masyarakat didasari oleh hakikat kemanusiaan yang pada gilirannya tertuju pada usaha pemenuhan kebutuhan. Kemampuan memenuhi kebutuhannya itu yang merupakan prasyarat penting dalam menempatkannya pada kedudukan sesuai manusia.

Melihat kenyataan manajemen sumber daya manusia, bahwa dalam berorganisasi adalah untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhannya, sedang sebaliknya kebutuhan itu pulalah yang menjadi obyek manusia berorganisasi.<sup>2</sup>

Ketika berbicara bahwa organisasi adalah untuk pemenuhan kebutuhan, maka sesungguhnya tepatlah jika dikatakan bahwa ketaatan kepada Allah swt, juga merupakan kebutuhan beragama manusia, bahkan diakui atau pun tidak merupakan kebutuhan yang paling mendasar secara psikologis.

Salah satu organisasi yang eksis dan bertujuan mengajak umat manusia khususnya umat Islam itu sendiri, untuk taat kepada Allah

swt, adalah Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 18 Nopember 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan, di Yogyakarta. Misi dakwah dari organisasi ini terinspirasi oleh pesan Allah swt yang memerintahkan umat manusia untuk membentuk suatu kelompok yang senantiasa mengajak kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah sesama manusia dari perbuatan yang mungkar, sebagaimana yang termaktub dalam QS. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>3</sup>.

Berdasarkan ayat di atas, sangat jelas bahwa perintah dakwah adalah tanggung jawab umat manusia khususnya umat Islam, yang akan lebih efektif bila dilakukan dengan bersama-sama dan hal ini juga mengindikasikan bahwa hakikat sosialitas pada diri manusia merupakan hal yang cukup urgen dalam misi dakwah.

Selama berkiprah, Muhammadiyah telah melakukan kegiatan *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan untuk memurnikan kembali ajaran Islam yang banyak dipengaruhi oleh hal-hal mistik yang merupakan warisan peradaban Hindu-Buddha keseluruh pelosok negeri dan telah memasuki hampir setiap lini kehidupan masyarakat, seperti sektor ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial dan sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Din Syamsuddin, selaku ketua umum PP. Muhammadiyah, dalam khutbah Iftitah Tanwir Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 2007 yang lalu, beliau mengungkapkan bahwa:

Muhammadiyah telah memberikan sumbangsih yang besar kepada bangsa Indonesia, melalui gerakan pencerdasan, peningkatan kualitas kesehatan, dan

<sup>1</sup>Ishak Shaldi, *Manusia dan Organisasi*, <http://ishouldick.wordpress.com>, diakses pada tanggal 30. April 2014.

<sup>2</sup>*Ibid.*, diakses pada tanggal yang sama.

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Toha Putera, 2007), h. 93.

kehidupan sosial, pemberdayaan taraf kehidupan ekonomi masyarakat, selain tentunya pencerahan kehidupan keberagamaan umat Islam.<sup>4</sup>

Semua usaha itu dilakukan Muhammadiyah dengan semangat dan untuk kepentingan dakwah Islamiyah, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keterbaikan (*al-da'wah ila al khyar*). Dengan semangat inilah Muhammadiyah berjuang mengusung Islam yang berkemajuan, melakukan pencerahan kebudayaan dan peradaban.

Pencerahan peradaban, sejatinya harus dimulai dari pencerahan kehidupan beragama di segenap lapisan masyarakat, karena tanpa hal itu pencerahan peradaban yang dicita-citakan hanyalah sebuah fatamorgana belaka yang tidak akan kunjung tercapai. Seperti kata syekh Rasyid Ridla, bahwa:

Bangsa Barat mengalami kemajuan peradaban karena meninggalkan ajaran agamanya, dan umat Islam justru mengalami keterpurukan dan kemunduran, juga karena meninggalkan ajaran agamanya.<sup>5</sup>

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang?

## C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

<sup>4</sup>Wahyudi Suudibya, *Menyongsong Sejarah Peradaban di Abad Kedua*, <http://tarjihbms.wordpress.com>, diakses pada tanggal 30 April 2014.

<sup>5</sup>Miftakhul Huda, *Ilmu Pengetahuan Islam Modern*, <http://efastbook.blogspot.com>, diakses pada tanggal 28 Mei 2014.

1. Kini Muhammadiyah eksis di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang. Dalam melaksanakan misi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, Muhammadiyah melakukan pendekatan kultural sehingga tidak menimbulkan gesekan budaya ditengah-tengah masyarakat. Hal inilah yang membuat Muhammadiyah dapat menata kehidupan beragama masyarakat dengan baik.
2. Pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang, cukup signifikan.

## D. Pengertian Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul ini, terlebih dahulu penulis memberikan penafsiran terhadap beberapa kata yang terdapat dalam variabel judul di atas, yakni:

1. Eksistensi, dapat diartikan sebagai hal berada; keberadaan.<sup>6</sup>
2. Muhammadiyah, dapat diartikan sebagai persyarikatan yang merupakan gerakan Islam.<sup>7</sup>
3. Pengaruh, dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>
4. Kehidupan, dapat diartikan sebagai cara (keadaan, hal) hidup. Cara seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat menjalani hidup.<sup>9</sup>
5. Beragama, dapat diartikan sebagai menganut (memeluk) agama; beribadat; taat kepada agama.<sup>10</sup>
6. Masyarakat, dapat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya, dan

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Ed. III, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 288.

<sup>7</sup> Chusnan Jusuf dan Musthafa Kamal Pasha, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. (Cet. VIII, Yogyakarta: Persatuan Yogyakarta, 1992), h. 5.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit* h. 849.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 400.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 12.

terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah di atas, dapatlah dikemukakan bahwa ruang lingkup pembahasan secara keseluruhan berkisar pada sejauh mana eksistensi Muhammadiyah dan pengaruhnya dalam menata kehidupan beragama masyarakat.

Adapun definisi secara operasional dari pembahasan skripsi, yakni hendak menguraikan tentang bagaimana eksistensi Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat.

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada penelitian dengan judul eksistensi Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang, memiliki target-target yang ingin dicapai. Target tersebut diharapkan dapat tercapai setelah kegiatan penelitian ini berakhir. Oleh karena itu penelitian ini adalah suatu usaha dan kegiatan yang berproses secara bertahap yang mempunyai tujuan dan manfaat, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diupayakan untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data yang akurat mengenai gambaran eksistensi Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Universitas Muhammadiyah Parepare, sebagai bahan referensi bagi perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan kajian bagi para mahasiswa tentang eksistensi Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat.
  - 2) Persyarikatan Muhammadiyah, dapat menjadi masukan tentang kondisi Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting sehingga dapat melakukan berbagai langkah dalam upaya manajemen pengembangan dan pemberdayaan pimpinan Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting.
- b. Manfaat Praktis:
  - 1) Sebagai bahan banding bagi peneliti lain yang berminat mengkaji permasalahan yang relevan di kemudian hari.
  - 2) Dapat memberi motivasi yang lebih bagi mahasiswa yang bersangkutan, untuk lebih giat lagi dalam menulis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama nabi Muhammad saw, yang memiliki arti sebagai berikut:

#### 1. Arti bahasa:

Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab “Muhammadiyah” yaitu nama Nabi dan Rasul terakhir; kemudian mendapatkan kata “ya” yang merupakan nisbiah (menjeniskan) artinya “pengikut-pengikut Muhammad saw.” Hal ini berarti seluruh umat Islam, baik yang berada di Indonesia maupun umat Islam lainnya dari seluruh belahan dunia.<sup>12</sup>

#### 2. Arti istilah:

Persyarikatan yang merupakan gerakan Islam, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan; memakai nama Muhammad karena sesuai dengan sifatnya, yaitu menghimpun pengikut-pengikut

<sup>11</sup>Ibid., h. 721.

<sup>12</sup>Chusnan Jusuf dan Musthafa Kamal Pasha, *loc.cit.*

Nabi Muhammad saw. dan bertujuan mengikuti jejak Rasulullah saw.<sup>13</sup>

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah, dan bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 Masehi, oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Beliau dilahirkan pada tahun 1285 Hijriyah atau bertepatan dengan tahun 1868 Masehi. Ketika masih kecil, beliau bernama Muhammad Darwis, ayahnya bernama KH. Abu Bakar, yang sewaktu hidupnya bekerja sebagai Khatib amin di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta. Sedangkan ibunya bernama Siti Aminah, Puteri H. Ibrahim yang juga merupakan penghulu di kesultanan Yogyakarta Hadiningrat.<sup>14</sup>

Ditinjau dalam konteks historis, banyak faktor yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) faktor penyebab yaitu:

1) Faktor Subyektif

Faktor subyektif merupakan faktor yang berasal dari dalam diri KH. Ahmad Dahlan sendiri.

2) Faktor Obyektif

Ada beberapa sebab yang bersifat obyektif yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, yang sebagian dapat dikelompokkan dalam faktor internal, yaitu faktor-faktor penyebab yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam Indonesia, dan sebagiannya dapat dimasukkan ke dalam faktor eksternal, yaitu faktor-faktor penyebab yang ada di luar tubuh masyarakat Islam di Indonesia.

## B. Eksistensi Muhammadiyah di Indonesia

Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam yang menitik beratkan pada amalan dan usaha yang bermanfaat serta dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Semua itu adalah didasarkan pada pemahaman isi dan kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang shahih. Satu contoh dalam QS. Al Ashr/103: 1-3.

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

1. Demi masa.

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>15</sup>

Di sini jelas sekali, bahwa orang yang beruntung adalah orang yang beriman serta bekerja dalam kebaikan dan kemaslahatan.

Dalam uraian berikutnya akan dijelaskan sebahagian dari amal usaha Muhammadiyah dalam berbagai bidang.

1. Penyiaran dan tabligh

Penyiaran dan tabligh ajaran Islam yang ditekuni oleh Muhammadiyah sesungguhnya telah dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan dengan berbagai cara tanpa menghiraukan berbagai rintangan yang ada, bahkan pada saat kondisi kesehatan beliau terganggu, semangat tablighnya justru kian bertambah, karena beliau lebih khawatir bila ajal tiba sedang tugas menyiarkan Islam dalam keadaan terlantar.<sup>16</sup>

2. Pendidikan dan pengajaran.

Sebab lahirnya Muhammadiyah, antara lain adanya pendidikan yang dirasa belum memuaskan bagi kepentingan umat dan masyarakat. Sebagaimana diketahui, bahwa pada waktu itu di Indonesia terdapat dua macam pendidikan yakni pendidikan pondok pesantren yang konsen pada ilmu pengetahuan agama saja, dan pendidikan model Barat yang berorientasi pada ilmu pengetahuan umum belaka.

<sup>13</sup>Ibid., h. 5.

<sup>14</sup>Ibid., h. 6.

<sup>15</sup>Departemen Agama, *op.cit.* h. 1099.

<sup>16</sup>Chusnan Jusuf, *Kisar Gerak Muhammadiyah*. (Ed. I, Cet. II, Yogyakarta: Persatuan Yogyakarta, 1990), h. 47.

### 3. Pembinaan Kesejahteraan Umat

Didorong oleh seruan Allah swt yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Maun, maka KH. Ahmad Dahlan berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat melaksanakan seruan tersebut dan mencontoh hidup Rasulullah saw dalam masalah pertolongan terhadap anak-anak yatim, orang-orang miskin serta orang-orang yang tertimpa bencana. Atas jerih payahnya maka terbentuklah suatu wadah yang khusus untuk menangani kaum *dhuafa*, yang disebut Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) yang kini telah diubah dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU).

### C. Pandangan Keagamaan Muhammadiyah

Agama adalah apa yang disyariatkan Allah dengan perantaraan nabi-nabinya, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

1. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-Nya, sejak dari nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada nabi penutup Muhammad saw, sebagai hidayah dan rahmat Allah swt kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi.<sup>18</sup>
2. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang akidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah.<sup>19</sup>
3. Bahwa dasar mutlak untuk berhukum dalam agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Islam satu-satunya yang diridhai Allah swt dan agama yang sempurna.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Ibid., h. 278.

<sup>18</sup>Didik Sudjarwo, Haedar Nashir dan Imron Nasri, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah*. (Cet. I, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), h. 51.

<sup>19</sup> Didik Sudjarwo, Haedar Nashir dan Imron Nasri, *op.cit*, h. 59.

<sup>20</sup>PP. Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. (Cet. VI, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009), h. 8.

4. Muhammadiyah dalam melakukan kiprahnya di berbagai bidang kehidupan untuk kemajuan umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan dilandasi oleh keyakinan dan pemahaman keagamaan bahwa Islam sebagai ajaran yang membawa misi kebenaran lillahiah harus didakwahkan sehingga menjadi *rahmatan lil alamin* di muka bumi ini.<sup>21</sup>
5. Misi dakwah Muhammadiyah yang mendasar itu, merupakan perwujudan dari semangat awal persyarikatan ini sejak didirikannya yang dijiwai oleh pesan Allah Swt dalam QS. Ali Imran/3: 104.

وَالْعَصْرُ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَنُؤِصُوا بِالْحَقِّ

وَنُؤِصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>22</sup>

Kewajiban dan panggilan dakwah yang luhur itu, menjadi komitmen utama Muhammadiyah sebagai ikhtiar untuk menjadi kekuatan *Khairah Ummah* sekaligus dalam membangun masyarakat Islam yang ideal seperti itu sebagaimana pesan Allah Swt dalam QS. Ali Imran/3: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكِن خَيْرٌ لَهُمْ مِمَّنْ يَدْعُونَ أَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>23</sup>

<sup>21</sup>M. Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Al-Ikhtilaf: NU-Muhammadiyah*. (Cet. I, Bandung: Dar Mizan, 2012), h. 26.

<sup>22</sup>Departemen Agama, *loc.cit*.

<sup>23</sup>Ibid., h. 94.

6. Muhammadiyah dalam memaknai tajdid mengandung dua pengertian, yakni pemurnian (purifikasi) dan pembaharuan (dinamisasi)<sup>24</sup>
7. KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah dikenal sebagai pelopor gerakan tajdid (pembaharuan).<sup>25</sup>
8. Dalam pandangan Muhammadiyah, bahwa masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang menjadi tujuan gerakan merupakan wujud aktualisasi ajaran Islam dalam struktur kehidupan kolektif manusia yang memiliki corak masyarakat tengahan (*ummatan washatan*) yang berkemajuan baik dalam wujud sistem nilai sosial-budaya, sistem sosial dan lingkungan fisik yang dibangunnya.<sup>26</sup>

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Menurut jenis data yang yang dipergunakan, penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian bisa bersifat kualitatif maupun kuantitatif, misalnya: Historis, Deskriptif, Perkembangan, kasus dan penelitian lapangan, Korelasional, Kausal komparatif, Eksperimen murni, Eksperimen semu dan Kaji tindak.<sup>27</sup>

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini, berdasarkan jenis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

#### B. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi, adalah semua penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti,<sup>29</sup> sementara itu Ambo Enre Abdullah mengemukakan bahwa populasi adalah sekelompok yang menjadi sasaran penelitian dan usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.<sup>30</sup> Sementara itu I Made Putrawan menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam ruang lingkup yang ditentukan.<sup>31</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan mempunyai sifat atau lebih sebagai dasar berpijak untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

##### 2. Sampel

Dengan pertimbangan bahwa tabel populasi penelitian ini cukup besar, maka penulis berketetapan untuk melakukan penarikan sampel sebesar 10 persen atau 244 orang yang terdiri dari 112 orang laki-laki dan 132 Orang perempuan dari jumlah keseluruhan masyarakat sebanyak 2440 orang di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang.

Besarnya persentase sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1993: 107) bahwa "jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih". Nur Syam dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Dakwah*

<sup>24</sup>Haryanto, Agus. *Paham Keagamaan Muhammadiyah*, <http://luqm.multiply.com>., diakses pada tanggal 23 juli 2013.

<sup>25</sup>Abdul Munir Mulkhan, *Masalah-Masalah Teologi dan Fiqh dalam Tarjih Muhammadiyah*. (Cet. I, Yogyakarta: Roykhan, 2005), h. 46.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 49.

<sup>27</sup>Hari Wijaya & Triton P.B. *Pedoman Penulisan Ilmiah; Skripsi & Tesis*. (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005), h. 21.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Cet. XXV, Yogyakarta: t.p., 1990), h. 70.

<sup>30</sup>Ambo Enre Abdullah, *Dasar-dasar Penulisan Sosial dan Pendidikan*. (Ujung Pandang: FKIP IKIP, 1982), h. 101.

<sup>31</sup>I Made Putrawan, *Pengujian Hipotesis dalam Penulisan Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 5.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan; Suatu Pendekatan Praktek*. (Cet. VI, Jakarta: Bina Aksara, t.th.), h. 5.

memberikan definisi bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan sasaran penelitian.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Herman Warsito, sampel adalah sebagian individu yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.<sup>34</sup>

Pada dasarnya penggunaan sampel dalam penelitian disebabkan sulitnya meneliti populasi yang ada, mengingat karena kemampuan peneliti yang sangat terbatas baik waktu, tenaga, maupun biaya. Disamping itu jumlah populasi yang sangat banyak dan wilayah persebaran yang relatif berjauhan.

Selanjutnya, guna memperoleh sampel yang representatif, maka dilakukan penarikan sampel dengan cara simple stratified random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, mengingat populasi yang ada cukup homogen.<sup>35</sup>

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan, dapat berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan dalam pembahasan tulisan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Secara psikologis, observasi juga dikatakan sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh alat indera. Namun dalam penelitian skripsi ini observasi dilakukan hanya dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

#### 2. Angket

Teknik ini merupakan instrumen utama guna memperoleh data mengenai eksistensi

Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang. Angket tersebut sifatnya tertutup, sehingga responden hanya diberikan kesempatan untuk mengisi alternatif jawaban yang disediakan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi akan memberikan data yang pasti sebagai acuan dalam langkah-langkah dan untuk melengkapi hasil penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dari lapangan, dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap lokasi penelitian.
2. Angket, yaitu cara memperoleh data dengan membagikan alat berupa angket yang berisi beberapa daftar pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban.
3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data berguna untuk mengolah kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat difahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara teliti dan cermat.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel.

## IV. HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Deskripsi singkat desa Pasui

Desa Pasui merupakan hasil pemekaran dari wilayah pemerintahan kecamatan Buntu

<sup>33</sup>Nur Syam, *Metodologi Penulisan Dakwah*. (Cet. II, Solo: Ramadhani, 1985), h. 100.

<sup>34</sup>Herman Warsito, *op.cit.* h. 50.

<sup>35</sup>Sugiyono, *op.cit.* h. 83.



Batu, yang juga merupakan pusat pemerintahan wilayah kecamatan Buntu Batu. Kecamatan Buntu Batu terdiri dari beberapa desa, yakni desa Pasui, desa Eran Batu, desa Potok Ullin, desa Buntu Mondong, desa Lunjen, desa Langda, desa Ledan dan desa Latimojong. Desa Pasui memiliki luas wilayah geografis 2548 KM<sup>2</sup> dan 1050 MDPL. Desa Pasui terdiri dari beberapa dusun, yaitu dusun Pasui, dusun Bangkan dan dusun Landoke. Sebagian besar penduduk desa Pasui hidup dari mata pencaharian sebagai petani. Kondisi sosial-budaya dan ekonomi masyarakat desa Pasui masih terjalin erat dan terpelihara dengan baik dilihat dari sikap gotong royong masyarakat yang masih menjadi ciri khas misalnya pada pembuatan rumah, hajatan pernikahan, menanam padi dan kerja-kerja bakti demi kepentingan masyarakat.

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai dan ajaran agama relatif tinggi, terbukti dengan ramainya pengajian bulanan yang diadakan oleh organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah. Para penduduk rela meluangkan waktu mereka ditengah-tengah rutinitas mereka yang cukup padat untuk memperoleh pengetahuan seputar keagamaan, tapi pada perkembangannya kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan keagamaan dirasa semakin meningkat, sementara itu hanya Muhammadiyahlah satu-satunya organisasi Islam yang menunjukkan eksistensinya di desa Pasui.

## 2. Sejarah singkat Muhammadiyah di desa Pasui

Muhammadiyah mulai diperkenalkan kepada masyarakat desa Pasui, pada khususnya dan distrik Buntu Batu pada umumnya sejak tahun 1946, masa revolusi fisik setelah pendudukan tentara Jepang di bumi Indonesia yang tercinta ini telah berakhir dan tidak lama kemudian terbentuklah Pimpinan Ranting Muhammadiyah di desa Pasui dengan nama Pimpinan Ranting Muhammadiyah Buntu Batu, dengan susunan pengurusnya yang masih sangat sederhana saat itu, yakni sebagai berikut:

- a. Ketua merangkap sekretaris, yakni Palangi.
- b. Ketua I, yakni Malang.
- c. Penasehat, yaitu Sialla.

Faktor yang memudahkan Muhammadiyah diterima masyarakat desa Pasui, karena Muhammadiyah merupakan organisasi Islam pertama dan satu-satunya di desa Pasui pada masa itu. Selain itu, mayoritas masyarakat memang tidak mengamalkan praktek takhayul, bid'ah dan khurafat.<sup>36</sup>

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Buntu Batu sempat diresmikan oleh utusan dari Ujung Pandang, yaitu BS. Baranti dan Haji Sikki. Tempat kedudukan Pimpinan Cabang Muhammadiyah pada saat itu bertempat di kabupaten Rappang yang diketuai oleh H. Saini, bapak kandung KH. Jabbar Asiri.

Kegiatan organisasi yang sempat dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Buntu Batu saat itu, disamping kegiatan dakwah pemahaman agama Islam yang benar dari rumah ke rumah, sempat pula mengikuti kongres Muhammadiyah di Pangkajene. Namun sekembalinya dari kongres, tepatnya dalam kurun waktu 1947 Pimpinan Ranting Muhammadiyah Buntu Batu dihadapkan pada pilihan melanjutkan organisasi atau ikut dalam gerakan merah putih mempertahankan dan membela kedaulatan Republik Indonesia dari ancaman gerakan separatis DI/TII di Sulawesi Selatan dibawah pimpinan Kahar Muzakkar yang pusat komandonya berada di desa Pasui. Demi untuk bangsa dan negara dalam rangka membela Ibu Pertiwi yang tercinta, pilihan jatuh pada alternatif yang kedua. Sementara kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam bentuk yang terorganisir praktis ditinggalkan untuk sementara. Namun karena Muhammadiyah telah meninggalkan warisan berupa pemahaman, pengalaman dan penghayatan keagamaan yang telah melekat kuat di hati para Pimpinan Ranting dan masyarakat desa Pasui pada umumnya, maka semangat Muhammadiyah dengan ide pembaharuannya tetap dikenang, hingga

<sup>36</sup>Pammana, Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah periode 2010-2015, *wawancara*, di rumah kediaman Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui, Pasui, 08 Juni 2014.

Muhammadiyah kembali eksis di desa Pasui, pada tahun 1966.<sup>37</sup>

## B. Hasil Penelitian

Pernyataan bahwa ada keterkaitan antara kepedulian masyarakat terhadap ajaran Islam dengan eksistensi Muhammadiyah adalah sebanyak 239 orang (97,95%), dan masyarakat yang mengaku bahwa hal itu kurang berpengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah adalah sebanyak 5 responden (2,05%). Hal ini berarti bahwa ternyata Muhammadiyah cukup diuntungkan dengan hal yang demikian dan memang persoalan semacam ini sangat mendukung Muhammadiyah eksis dan menata tatanan kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang.

Responden yang menyatakan bahwa faktor keteladanan berpengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah adalah sebanyak 230 responden (94,26%), dan yang mengaku bahwa hal itu kurang berpengaruh adalah sebanyak 14 responden (5,74%), dan tidak ada responden yang mengaku bahwa hal itu sama sekali tidak berpengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah. Hal ini lagi-lagi membuktikan bahwa eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui sangat kental, sehingga harapan untuk melanjutkan risalah dakwah bagi pencerahan kehidupan beragama masyarakat, terus digantungkan terhadapnya.

Responden yang menyatakan bahwa gerakan Muhammadiyah memiliki pengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah adalah sebanyak 190 responden (77,86%), dan sebanyak 54 responden (22,14%) yang menyatakan bahwa hal tersebut kurang berpengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang. Sementara itu tidak ada responden yang mengaku bahwa gerakan Muhammadiyah selama

ini tidak berpengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah, khususnya di desa Pasui. Hal ini juga mengindikasikan bahwa keberadaan Muhammadiyah telah memperoleh respon yang positif dan cukup dibutuhkan oleh warga masyarakat setempat.

Masyarakat yang mengaku, kalau kedekatan aktivis Muhammadiyah dengan masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi Muhammadiyah, adalah sebanyak 127 responden (52,05%), sementara yang mengaku bahwa hal tersebut kurang berpengaruh, adalah sebanyak 100 responden (40,98%), dan sebanyak 17 responden (6,97%) menyatakan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kedekatan aktivis Muhammadiyah dengan masyarakat, baik karena hubungan keluarga, maupun karena hubungan sosial, adalah salah satu faktor pendukung eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang, walau tak semua responden mengakui akan hal tersebut.

Responden yang menyatakan kalau kegiatan dakwah Islamiyah, berupa pengajian rutin dan kajian-kajian khusus lainnya adalah faktor yang turut mempengaruhi eksistensi Muhammadiyah adalah sebanyak 194 responden (79,50%), sedangkan sebanyak 50 responden (20,50%), mengaku bahwa hal tersebut kurang berpengaruh terhadap eksistensi Muhammadiyah. Hal ini semakin menegaskan sumbangsih dan komitmen Muhammadiyah pada usaha dakwah dan syiar Islam, terutama di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang.

Pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang.

Sebanyak 220 responden (90,16%), menyatakan bahwa program dakwah Muhammadiyah berpengaruh terhadap pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, dan sebanyak 17 responden (6,97%) mengaku

<sup>37</sup>Muhammad Ilyas, Dewan Penasehat dan Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan cabang Muhammadiyah Pasui, wawancara, rumah kediaman Dewan Penasehat dan Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui, Pasui, 07 Juni 2014.

bahwa hal tersebut kurang berpengaruh dan kurang bermakna terhadap pemahaman keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ada 7 responden (2,87%) yang menilai bahwa hal tersebut tidak berpengaruh sama sekali terhadap pemahaman mereka akan nilai-nilai agama yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di desa Pasui mengakui akan besarnya peran Muhammadiyah terhadap pembentukan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan.

Tampak bahwa yang menyatakan kalau eksistensi Muhammadiyah berpengaruh terhadap tata cara beribadah mereka, adalah sebanyak 203 responden (83,20%), jumlah responden yang mengaku kurang berpengaruh, adalah sebanyak 41 responden (16,80%), sementara itu, tidak ada responden yang mengaku bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tata cara beribadah mereka. Hal ini berarti bahwa eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui berpengaruh positif terhadap warna kehidupan beragama masyarakat. Selama ini kita meyakini bahwa umat Rasulullah saw, tidak akan mungkin bersepakat dalam kesesatan, karena memang seperti itulah sabda Beliau.

Tampak jelas bahwa sebanyak 140 responden (57,38%), menyatakan bahwa eksistensi Muhammadiyah berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat mereka, sementara itu jumlah yang hampir sama, yakni sebanyak 100 responden (40,98%) peneliti temui pada responden yang menyatakan bahwa hal tersebut kurang berpengaruh terhadap pengamalan shalat mereka, sementara itu ada sebanyak 4 responden (1,64%) yang menyatakan bahwa hal tersebut tidaklah berpengaruh terhadap pengamalan shalat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat, cukup mendasar, dimana hal itu bahkan sampai pada hal-hal yang bersifat fundamental dalam agama.

Tampak bahwa yang menyatakan kalau eksistensi Muhammadiyah berpengaruh terhadap perilaku ataupun akhlak mereka dalam pergaulan

sehari-hari, adalah sebanyak 188 responden (77,00%), sedangkan sebanyak 56 responden (23,00%) menyatakan bahwa hal tersebut kurang berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam pergaulan sehari-hari, sementara itu tidak ada responden yang menjawab bahwa hal itu tidak berpengaruh sedikit pun terhadap perilaku mereka dalam pergaulan mereka sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan dakwah yang digeluti oleh Muhammadiyah selama ini mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang olehnya itu, kita senantiasa berharap agar kedepannya organisasi mampu untuk terus menjalankan roda gerakannya, mengingat pembinaan karakter adalah hal yang sangat urgen, dan membutuhkan partisipasi semua pihak untuk terlibat di dalamnya.

Tampak bahwa sebanyak 191 responden (78, 28%), menyatakan bahwa eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui mempengaruhi menurunnya, bahkan menghilangnya praktek keagamaan yang menyimpang dari syari'at. Sementara itu, sebanyak 53 responden (21, 72%) yang menyatakan bahwa eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui, kurang berpengaruh terhadap menghilangnya praktek keagamaan yang dilakukan masyarakat awam di desa Pasui, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap menghilangnya praktek keagamaan yang menyimpang di desa Pasui. Hal ini mengindikasikan bahwa Muhammadiyah telah berperan besar terhadap upaya pemurnian aqidah bagi masyarakat di desa Pasui, sehingga merupakan hal yang cukup wajar bila sampai pada detik ini Muhammadiyah masih senantiasa menunjukkan eksistensinya.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui dalam menata tatanan kehidupan beragama masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat melalui hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Mula-mula

peneliti mengambil data rekapitulasi jumlah penduduk di tiap-tiap dusun, di desa Pasui. Data rekapitulasi penduduk inilah yang kemudian menjadi populasi dalam penelitian ini, yang kemudian dari jumlah tersebut dilakukan penarikan sampel sebesar 10%.

Daftar pertanyaan pada angket nomor 1 sampai nomor 5 ini, memang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama pada bab pertama pula, dan berdasarkan data yang tersaji, tentunya hal ini mengindikasikan bahwa gambaran eksistensi Muhammadiyah di desa Pasui, adalah fakta yang tidak terbantahkan.

Berdasarkan uraian dari pertanyaan angket nomor 6 sampai 10, yang tersaji di atas, nampak jelas bahwa hal tersebut merupakan beberapa hal yang menjadi indikator bahwa eksistensi Muhammadiyah memiliki pengaruh terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang, yang lebih tepatnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang agama.
2. Tata cara beribadah.
3. Pengamalan ibadah shalat.
4. Perilaku (akhlak) dalam pergaulan sehari-hari.
5. Hilangnya praktek beragama yang menyimpang di masyarakat.

Kelima hal yang tersaji di atas, merupakan indikasi untuk kemudian kita mengukur bagaimana pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat. Sudah menjadi ketetapan, bahwa teori tentang eksistensi bukan hanya tentang keberadaan, tetapi juga mengenai kontribusi nyata di lapangan bagi sekitar.

Selanjutnya untuk memverifikasi data yang telah penulis peroleh, maka langkah selanjutnya yang penulis tempuh adalah melakukan uji hipotesis.

Hal ini menunjukkan bahwa antara hipotesis yang telah dirumuskan di bab pertama memiliki korelasi positif dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui, Mampu eksis di desa Pasui, serta mampu berkontribusi positif dalam menata tatanan kehidupan beragama masyarakat.
2. Pengaruh eksistensi Muhammadiyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Pasui, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang, cukup signifikan. Pengaruh tersebut meliputi bidang aqidah, ibadah, dan akhlak, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Pemahaman tentang agama.
  - b. Tata cara beribadah.
  - c. Pengamalan ibadah shalat.
  - d. Perilaku (akhlak) dalam pergaulan sehari-hari.
  - e. Hilangnya praktek beragama yang menyimpang di masyarakat.

### B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengajukan beberapa saran, sebagai tindak lanjut dari penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui agar lebih intensif melakukan kerja-kerja nyata, sesuai yang diamanatkan oleh organisasi, serta senantiasa melakukan konsolidasi dan kritik ke dalam, demi perkembangan organisasi yang lebih mapan.
2. Kepada segenap elemen masyarakat desa Pasui, hendaknya senantiasa mendukung usaha dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasui, dan tidak segan berkontribusi positif baik berupa materi, tenaga, dan pikiran demi kelangsungan usaha *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar*, mengingat kebutuhan beragama adalah sebuah keniscayaan bagi seluruh umat manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. *Dasar-dasar Penulisan Sosial dan Pendidikan*. (Ujung Pandang: FKIP IKIP, 1982)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan; Suatu Pendekatan Praktek*. (Cet. VI, Jakarta: Bina Aksara, t.th.)
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit-Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Toha Putera, 1989)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Ed. III, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. (Cet. XXV, Yogyakarta: t.p., 1990)
- , *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jilid I. (Cet. XIV, Yogyakarta: UGM, 1983)
- Haryanto, Agus. *Paham Keagamaan Muhammadiyah*, <http://luqm.multiply.com>., diakses pada tanggal 23 juli 2013
- Huda, Miftakhul. *Ilmu Pengetahuan Islam Modern* <http://efast.blogspot.com>., diakses pada tanggal 28 Mei 2014.
- Ilyas, Yunahar. "Manhaj Fiqih Syeikh Muhammad Abdul Wahab", *Suara Muhammadiyah*, 01, Tahun ke-97, Januari, 2012
- Jurdi, Fajlurrahman dkk. *Gerakan Sosial Islam, Genealogi Habitus Muhammadiyah*. (Cet. I, Makassar: Pukap, 2009)
- Jusuf, Chusnan dan Musthafa Kamal Pasha. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. (Cet. VIII, Yogyakarta: Persatuan Yogyakarta, 1992)
- , *Kisar Gerak Muhammadiyah*. (Ed. I, Cet. II, Yogyakarta: Persatuan Yogyakarta, 1990)
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998)
- Mulkhan, Abdul Munir. *Masalah-Masalah Teologi dan Fiqh dalam Tarjih Muhammadiyah*. (Cet. I, Yogyakarta: Roykhan, 2005)
- Noor, Deliar. *Gerakan Muslim Indonesia 1900-1942*. (Jakarta: LP3ES, 1980)
- Nugroho, M. Yusuf Amin. *Fiqh Al-Ikhtilaf: NU-Muhammadiyah*. (Cet. I, Bandung: Dar Mizan, 2012)
- PP. Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*. (Cet. III, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009)
- , *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. (Cet. VI, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009)
- Putrawan, I Made. *Pengujian Hipotesis dalam Penulisan Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Ramli, Rosmiati. *Al-Islam Kemuhammadiyah*. (Pare-pare: Umpar Press, 2012)
- Sani, M. Abdul Halim. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. (Cet. I, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011)
- Shaldi, Ishak. *Manusia dan Organisasi*, <http://ishouldick.wordpress.com>., diakses pada tanggal 30. April 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)
- Sudjarwo, Didik. Haedar Nashir dan Imron Nasri. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah; Ideologi, Khittah dan Langkah*. (Cet. I, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suudibya, Wahyudi. *Menyongsong Sejarah Peradaban di Abad Kedua*, <http://tarjihbms.wordpress.com>., diakses pada tanggal 30 April 2014.
- Syam, Nur. *Metodologi Penulisan Dakwah*. (Cet. II, Solo: Ramadhani, 1985)
- Syamsuddin, Din. *Tentang Muhammadiyah*, [www.muhammadiyah.co.id](http://www.muhammadiyah.co.id)., diakses pada tanggal 05 Juni 2014.
- , *Muhammadiyah dari masa ke masa*, [www.muhammadiyah.co.id](http://www.muhammadiyah.co.id)., diakses pada tanggal 06 Juni 2014.
- , *Seabad menyinari ummat dan bangsa*, [www.muhammadiyah.co.id](http://www.muhammadiyah.co.id)., diakses pada tanggal 08 Juni 2014.